

**PENERAPAN PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS  
UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DI TK  
AL-KHAIRIYAH CAMPANG RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh**

**SUCIQORYATI  
NPM.1411070221**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS  
UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DI TK  
AL-KHAIRIYAH CAMPANG RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SUCIQORYATI  
NPM.1411070221**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



Pembimbing I : Dr.Hj. Eti Hadiati M.Pd  
Pembimbing II : Dr.Yetri, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DI TAMAN KANAK-KANAK AL-KHAIRIYAH CAMPANG RAYA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

**SUCI QORYATI**

Pendidikan karakter disiplin anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Hal tersebut merupakan awal yang baik untuk pendidikan anak bangsa menjalani proses selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin di TK AL-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 14 orang anak, 9 laki-laki dan 5 perempuan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menganalisis data berdasarkan fakta tertulis dan memaparkannya dengan menjadikan 2 orang guru kelas B1 sebagai subjek atau sumber data. Kemudian di gunakan alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin ini adalah : 1. Perencanaan dengan memasukkan indikator perkembangan etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin ke dalam RKM dan RPPH. 2. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui pengintegrasian dengan kegiatan pembelajaran, pembudayaan serta pembiasaan. 3. Penilaian (evaluasi) pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin di Tk Al-Khairiyah terintegrasi dengan penilaian pembelajaran lainnya. 4. karakter yang muncul dalam pendidikan etika berlalu lintas diantaranya adalah percaya diri, disiplin dan Tanggung jawab.

***Kata Kunci : Etika Berlalu Lintas, Karakter disiplin anak Usia dini***



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tepl. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU  
LINTAS UNTUK MENANAMKAN KARAKTER  
DISIPLIN DI TAMAN KANAK-KANAK AL-  
KHAIRIYAH CAMPANG RAYA BANDAR  
LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa : Suci Qoryati**

**NPM : 1411070221**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**


**Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas islam negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd.**  
**NIP.196407111991032003**

  
**Dr. Yetri, M.Pd.**  
**NIP. 196512151994032001**

**MENGETAHUI,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP.196208231999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tepl. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **“PENERAPAN PEMBELAJARAN ETIKA BERLALU LINTAS UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN DI TAMAN KANAK-KANAK AL-KHAIRIYAH CAMPANG RAYA BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh **SUCI QORYATI, NPM. 1411070221**, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Rabu, 16 Oktober 2019 pukul 10.00-12.00 WIB, tempat: Ruang Sidang PIAUD.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I**

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Dr. Yetri, M.Pd**

**MENGETAHUI,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP.196408281988032002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa Ayat 59)<sup>1</sup>*



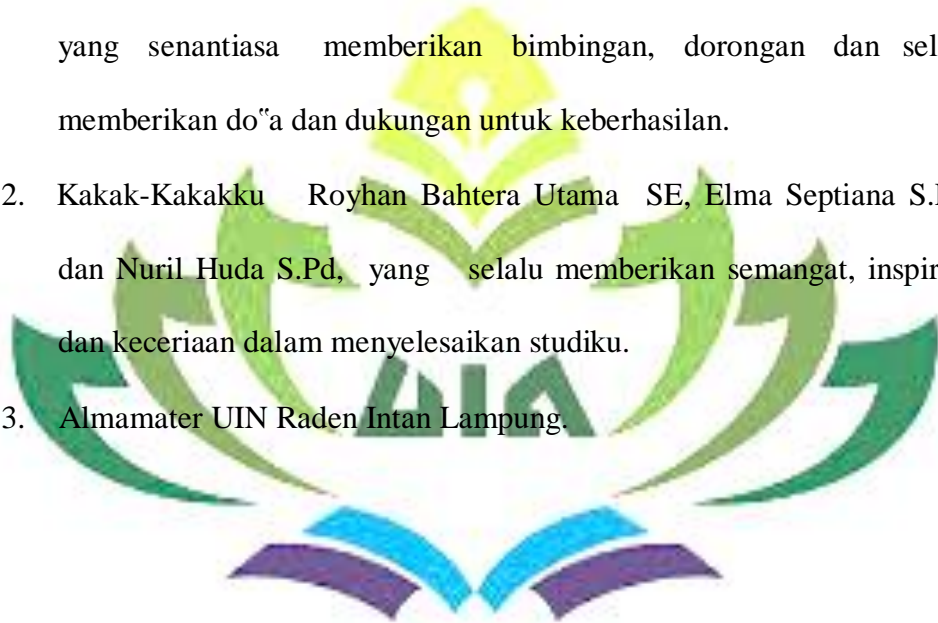
---

<sup>1</sup> Al-Hakam, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, (Jakarta: Suara Agung, 2014), h. 88

## PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Drs.Masyhuri Hasan dan Ibunda Eliyati S.Pd.I, yang telah mendidik sejak dari buaian serta penuh pengorbanan yang tak kenal lelah hingga penulis menjadi orang yang berarti, serta tak pernah putus kasih dan sayangnya, yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan dan selalu memberikan do"a dan dukungan untuk keberhasilan.
2. Kakak-Kakakku Royhan Bahtera Utama SE, Elma Septiana S.Pd, dan Nuril Huda S.Pd, yang selalu memberikan semangat, inspirasi dan keceriaan dalam menyelesaikan studiku.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Suci Qoryati yang dilahirkan di Bandar Lampung dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri, Ayah bernama Drs.Masyhuri Hasan dan Ibu bernama Eliyati S.Pd.I.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah di MIN 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2008. Melanjutkan di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Cilegon Ciwandan Banten dan lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014.

Kemudian penulis melanjutkan studi di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pengalaman selama penulis duduk dibangku kuliah, sehingga penulis berharap dengan bekal ilmu yang selama ini penulis geluti nanti akan lebih bermanfaat baik kepada diri sendiri maupun masyarakat pada umumnya



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirobbil „Alamin, penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanallahu Wata“ala yang telah memberi ilmu pengetahuan, kemudahan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam, penulis panjatkan pula kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam, yang mana tauladanya, sunnah-sunnahnya membawa kita pada kemenangan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Nirva Diana M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd dan Henny Wulandari M.Pd.I selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd selaku Pembimbing I dan selaku Pembimbing II Ibu Dr. Yetri Hasan, M. Pd yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala TK AL-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dewan Guru dan Staf Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya penelitian untuk memperoleh data skripsi ini.
7. Teman-Teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan tahun 2014 khususnya kelas A yang sangat aku sayangi.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Juga kepada kerabat yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, mereka yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya demi terselesaikannya proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang telah diberikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala yang berkah untuk mereka serta kepada Allah Subhanauwata"ala senantiasa memudahkan segala urusan kami dan atas kemudahan yang telah mereka berikan untuk penulis pribadi "*Dzajaakallohu khoiron Katsir*". Aamiin yaa Robbal,,alamiin

Bandar Lampung, Oktober 2019

Penulis,

**SUCILOORYATI**  
**NPM. 1411070221**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah.....</b>	<b>14</b>
<b>C. Pembatasan Masalah .....</b>	<b>15</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>15</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB IILANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Pembelajaran Etika Berlalu Lintas .....</b>	<b>17</b>
<b>1. Pengertian Etika .....</b>	<b>18</b>
<b>2. Etika Pendidikan .....</b>	<b>19</b>
<b>3. Etika Yang Diajarkan Pada Usia Dini .....</b>	<b>19</b>
<b>B. Pendidikan Karakter.....</b>	<b>20</b>
<b>C. Pengertian Karakter .....</b>	<b>21</b>
<b>1. Tujuan Pendidikan Karakter .....</b>	<b>22</b>
<b>2. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter .....</b>	<b>23</b>
<b>3. Metode Pendidikan Karakter.....</b>	<b>26</b>
<b>4. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter .....</b>	<b>28</b>
<b>D. Pengertian Karakter Anak Usia Dini` .....</b>	<b>29</b>
<b>1. Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.....</b>	<b>29</b>
<b>E. Pengertian Disiplin.. .....</b>	<b>33</b>

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	55
a. Sejarah Singkat Berdirinya TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung .....	55
b. Visi dan Misi TK Al-Khairiyah.....	56
c. Letak Geografis TK Al-Khairiyah Campang Raya .....	56
d. Tujuan TK Al-Khairiyah .....	57
e. Program Kerja TK Al-Khairiyah.....	57
f. Keadaan Sarana Prasarana Tk Al-Khairiyah.....	58
g. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik.....	59
h. Struktur Organisasi TK Al-Khairiyah .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	63
B. Pembahasan.....	77

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	82

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Indikator Perkembangan Sikap Disiplin.....	11
Tabel 2 : Hasil Penerapan Karakter Disiplin.....	13
Tabel 3 : Kisi-Kisi Tentang Penanaman Karakter Disiplin.....	48
Tabel 4 : Pedoman Observasi Karakter Disiplin.....	48
Tabel 5 : Lembar Observasi.....	49
Tabel 6: Kerangka Wawancara.....	50
Tabel 7: Data Guru.....	59
Tabel 8 : Keadaan Peserta Didik.....	62
Tabel 9: Hasil Penerapan Karakter Disiplin.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak usia Dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian.<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat diartikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.<sup>3</sup>

Pandangan lain juga tentang anak usia dini jika dilihat dari teori perkembangan psikososial yang dikembangkan oleh Erick Erikson dan Diane E, Papalia dkk mengemukakan bahwa perkembangan psikososial menyangkut aspek-aspek yang terkait dengan emosi dan tempramen sebagai akibat dari interaksi antara anak dengan lingkungan terdekatnya. Maka dari itu dalam

---

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h.43

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), h.1

menjalani perkembangan psikososialnya anak usia dini perlu pendampingan dengan pendidikan karakter melalui etika nilai-nilai kebaikan sehingga membentuk karakter yang baik.

Salah satu amanat leluhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa.” setiap anak manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan dan merupakan tanggung jawab pendidik, baik orang tua maupun guru di lembaga pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan potensi/bakat tersebut secara sistematis melalui kegiatan pendidikan.

Atas dasar ini, dapat penulis simpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satusatunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang kurikulum 2013: Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017),h.14

pendidikan adalah salah satu upaya untuk membantu manusia dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai hamba Allah dan Khalifah dimukabumi ini seperti yang sudah tertulis jelas dalam AL-Qur'an yang merumuskan tujuan pendidikan dalam Q.S adz-zariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>5</sup>*

Seseorang yang berbudi pekerti tinggi bisa dikategorikan berkarakter. Beretika ketika berlalu lintas salah satu ciri orang berkarakter karena taat rambu lalu lintas, menghormati sesama pengguna jalan, sabar menunggu ketika lampu setoran menyala merah, memakai perlengkapan berkendara serta santun dalam berlalu lintas. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai cara. Salah satu cara untuk menanamkan karakter pada anak untuk mengurangi masalah pelanggaran lalu lintas Pada pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini sampai dengan Pendidikan Menengah. Selanjutnya pada pasal 2 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan etika berlalu lintas bertujuan untuk :

- a. Menumbuh kembangkan norma etika berlalu lintas bagi peserta didik
- b. Meningkatkan keamanan, keselamatan dan ketertiban berlalu lintas
- c. Meningkatkan kelancaran dan kenyamanan dalam berlalu lintas
- d. Mewujudkan budaya tertib berlalu lintas yang santun bagi sesama

Sebagai mana hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori yang menyatakan bahwa :

---

<sup>5</sup>Al-Hakam, Al-Qur'an Tafsir Per Kata, (Jakarta: Suara Agung, 2014), h. 524



إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak yang baik. (HR. Ahmad).*

Dari penjelasan hadist diatas bahwasannya nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak artinya pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai kebaikan. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu semakin utuh, unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu.

Sebagaimana firman Allah Surat Al-Luqman Ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ  
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

*Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.<sup>6</sup>*

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter yang tercantum adalah karakter orang-orang yang mengerjakan amal baik. Karakter inilah yang perlu diajarkan kepada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang selalu tunduk dan taat kepada ajaran agama dan menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Selain itu agar mereka menjadi manusia yang tangguh dan taat terhadap ajaran-ajaran yang dianutnya sehingga mereka menjadi ihsan yang sempurna. Karakter masyarakat yang berkualitas dan menjadi insan yang

---

<sup>6</sup>Ibid, h.413

sempurna perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Karena anak usia dini merupakan masa “emas” bagi pengembangan karakter seseorang.

Menurut Yahya Muhaimin dalam sarasehan nasional pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa mengatakan pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini.

Pendidikan etika berlalu lintas tidak semata untuk mengurangi angka kecelakaan namun pendidikan etika berlalu lintas yang paling penting adalah membangun karakter peserta didik. Pendidikan Etika Berlalu Lintas adalah penanaman budaya tertib berlalu lintas yang dimulai dengan pembiasaan di satuan pendidikan.

Etika merupakan cabang utama filsafat sebagai ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.<sup>7</sup> Pendidikan/pembelajaran Etika Berlalu Lintas dimaksudkan untuk menanamkan kultur tertib berlalu lintas dimulai dari peserta didik melalui pembiasaan sejak usia dini.

Berdasarkan pra observasi di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, ditemukan sebagian besar siswa belum mengenal etika berlalu lintas seperti menyebrang jalan sembarangan, membuang sampah di jalan, siswa belum paham rambu lalu lintas, siswa bermain di jalan raya. Fenomena – fenomena seperti ini sudah umum terjadi pada anak usia dini.

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik yang meliputi delapan belas macam nilai

---

<sup>7</sup>Abdullah Idi dan Safarina Hd, *Etika Pendidikan Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.87

karakter yang dapat diberikan kepada anak melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat universal maupun kelompok<sup>2</sup>, Nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebersamaan, cinta tanah air, menghargai potensi (resfec), bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (responsibel).

Pendidikan karakter menurut Rahajo yang dikutip Zubaidi dalam buku Muhammad Fadillah memaknai bahwa pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menggabungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat di pertanggung jawabkan.<sup>8</sup>

Dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003, peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 butir 14, dinyatakan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki Kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”<sup>9</sup>.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak

---

<sup>8</sup>Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,(Jogjakarta: Ar ruzz media, 2013), h.23

<sup>9</sup>Setiadi Susilo, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*,(Jakarta: Bee Media Pustaka, 2016), h.27

usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan sebagai potensi atau bakat untuk kehidupannya mendatang.

Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi Perkembangan kecerdasan sosio emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, Di harapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan, namun pada kenyataannya rentang usia 5-6 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin.

QS. As-Syuraa (42) ayat 47:

أَسْتَجِيبُوا لِرَبِّكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُ مِنْ اللَّهِ مَا لَكُمْ مِّن مَّلْجَأٍ  
يَوْمَئِذٍ وَمَا لَكُمْ مِّن نَّكَيرٍ ﴿٤٧﴾

Artinya : Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah Subhaanahu wa Ta'aala suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya.<sup>10</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menerangkan bahwa Dia telah memerintahkan agar manusia itu patuh dan taat serta menerima seruan Rasul-Nya, agama Allah yang disampaikan sebelum datang suatu hari yang

---

<sup>10</sup>Al-Qur'an Tafsir Per Kata, *Op. Cit*, h.489

tidak seorang pun dapat menahan, menolak dan menghalangi kedatangannya yaitu Hari Kiamat.<sup>11</sup>

Serta dijelaskan pula dalam Hadist yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya : Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”.(HR. Bukhari).

Ayat dan Hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia yang disiplin.

Menurut Charles Schaefer Mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.<sup>12</sup>

Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan

<sup>11</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor : Pustaka Imam Syafii, Jilid 2, 2003), h. 266

<sup>12</sup>Choirun Nisak Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 Tahun 2013, h.44

guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.<sup>13</sup> Menurut Gunawan disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapih dan ketepatan waktu.<sup>14</sup>

Menurut Suryadi disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang di terapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dimana peserta didik berada.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Wibowo mengemukakan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian paraktik sesuai dengan aturannya, dan penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Suyadi menyatakan bahwa disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seorang dapat menyesuaikan dirinya. Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena dengan berdisiplin dapat memantapkan peran sosial anak.

---

<sup>13</sup>*Ibid.* h.33

<sup>14</sup>Irma Noffia, *Mengembangkan kedisiplinan anak usia dini melalui permainan tradisional*, e-jurnal PG PAUD, UPI, Volume 1 Nomor 9 Tahun 2015. h.3

<sup>15</sup>Wirna Novita, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang*, e-urnal PG PAUD Un Padang, Volume 1 No 1 tahun 2015 h.2

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 44

Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.<sup>17</sup>

Disiplin juga akan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam melakukan aktivitas dan sungguh-sungguh dalam berupaya mencapai sesuatu yang diinginkan.<sup>18</sup>

Jadi, secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0 – 6 tahun. Dengan demikian Sehingga dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis simpulkan yang dimaksud dengan disiplin ialah membiasakan anak peserta didik untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>17</sup> Suci Lukitasari, *Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di KB/TK Pedagogia*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNY Edisi 3 Tahun ke-6 2017, H.232

<sup>18</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2016), h.27

<sup>19</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini Direktorat endal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011, hlm 8-11

Ada beberapa indikator perkembangan disiplin pada anak usia dini yang harus dicapai dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Perkembangan Sikap Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun**

No	Indikator
1	Datang ke sekolah tepat pada waktunya
2	Berpakaian rapi
3	Berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran
4	Menyelesaikan tugas pada waktunya
5	Mematuhi aturan sekolah

Sumber : *Jurnal Raudhah*.<sup>20</sup>

Berdasarkan tabel di atas pencapaian penerapan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun setidaknya anak mencapainya 5 indikator kemampuan dalam karakter disiplin : pertama, hadir ke sekolah tepat waktunya kedua, berpakaian rapi dengan rapi ketiga, berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran keempat, menyelesaikan tugas pada waktunya kelima, mematuhi aturan sekolah.

Selain itu, penelitian juga melakukan wawancara dengan wali kelas B1 Tentang hasil observasi mengenai indikator karakter disiplin anak dalam hal ini wali kelas B1 memberikan keterangan tentang observasi yang peneliti lakukan diantaranya yaitu: anak memang cenderung takut mencoba hal-hal baru dikarenakan takut apa yang mereka lakukan salah, penerapan metode berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin anak juga sudah sepenuhnya dilakukan secara maksimal terbukti ketika guru diwawancarai mengenai langkah-langkahnya bermain mengenal rambu-rambu lalu lintas

---

<sup>20</sup>Jurnal Raudhah, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakdisiplinan Anak Usia*, UINSU Medan, Vol.06(01), Januari-Juni 2018, ISSN: 2338-2163, h.1-9



yang dibentuk gambar sehingga anak dapat mengetahui arti dari macam-macam rambu lalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin tersebut.<sup>21</sup>

Berdasarkan dengan buku desain pendidikan karakter, disiplin adalah kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan, dan tindakan.<sup>22</sup> Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi ditentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan. dapat membentuk kejiwaan anak agar memahami peraturan sehingga anak dapat mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan itu sendiri dalam keseharian hidup anak.

Maka penulis menilai perlu dilakukan penanaman pengetahuan tentang rambu lalu lintas, dengan mencoba membuat sosialisasi pembelajaran rambu lalu lintas untuk membantu anak-anak usia dini dalam belajar mengenal rambu rambu lalu lintas yang harus di taati. Pengenalan ini diharapkan dapat merubah kelakuan dan sikap anak, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti dan menanamkannya dibenak masing-masing anak sehingga kelak saat dewasa dapat dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat yang disiplin.

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara Guru. Di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, 06 Februari 2019, hari rabu, jam 09.15. WIB

<sup>22</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana, 2012) h.79

**Tabel 2**  
**Hasil Penerapan Karakter Disiplin Anak Pada TK Al-Khairiyah**  
**Campang Raya Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Aben	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2	Adra	MB	MB	MB	BB	BB	MB
3	Bagus	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Bilqis	MB	MB	MB	BB	BB	MB
5	Daffa Abidin	MB	MB	BB	BB	BB	BB
6	Daffa Feblian	MB	BB	BB	BB	BB	BB
7	Darojatun	MB	BB	BB	BB	MB	BB
8	Deni	MB	BSH	BB	BB	BB	MB
9	El Bintang	MB	BB	BB	BB	MB	BB
10	Gisella	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
11	Jayadi	BB	BB	MB	BB	BB	BB
12	Lovely	BB	MB	BB	BB	BB	BB
13	Tio	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Tisya	BB	MB	BB	BB	BB	BB

*Sumber : Data Hasil Observasi Perkembangan Karakter anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.*

Keterangan Indikator Karakter Disiplin anak :

1. Datang ke sekolah tepat waktu
2. Berpakaian rapi
3. Berdo'a sebekum kegiatan pembelajaran
4. Menyelesaikan tugas pada waktunya
5. Mematuhi aturan sekolah.<sup>23</sup>

Keterangan Hasil Penilaian :

- a. BB (Belum Berkembang) = Apabila peserta didik belum memperlihatkan anda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan (\*)
- b. MB (Mulai Berkembang) = Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator akan tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan (\*\*)
- c. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dan indikator dan mulia konsisten skornya 70-79 dengan (\*\*\*)
- d. BSB (Berkembang Sangat Baik) Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan \*\*\*\*).<sup>24</sup>

<sup>23</sup>*Ibid.* h.1-9

Keterangan :

$$BB = \frac{9}{14} \times 100\% = 64,28 \%$$

$$MB = \frac{4}{14} \times 100\% = 28,57\%$$

$$BSH = \frac{1}{14} \times 100\% = 7,14\%$$

$$BSB = 0 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil pra survey diatas bahwa dari 14 anak yang diamati dan lima indikator yang akan dicapai, terdapat 9 anak yang belum berkembang, 4 anak sudah mulai berkembang dan 1 anak yang berkembang sesuai dengan harapan, karena mengingat pentingnya kedisiplinan bagi anak usia dini di Taman Kanak Al-Khairiyah Campang raya Bandar lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. menanamkan karakter pada anak untuk mengurangi masalah pelanggaran lalu lintas
2. Pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter pada diri anak yang dilaksanakan di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung belum sepenuhnya mencapai sasaran
3. Penanaman perilaku berkarakter yang masih kurang diterapkan secara nyata di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

---

<sup>24</sup> Munardi, Nanik irianwati, *Penelitian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bengkulu : BP-PNFI Provinsi Bengkulu, 2013), h.9

### **C. Pembatasan Masalah**

Upaya mempermudah didalam memahami proposal skripsi ini, penulis membatasi Penerapan Pembelajaran Etika Berlalu Lintas Untuk Menanamkan Karakter Di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, “Bagaimana penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter dan karakter apa sajakah yang dapat di kembangkan di TK Al-Khairiyah Bandar Lampung?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan di teliti, maka tujuan penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui :

1. Untuk Menerapkan Pembelajaran Etika Berlalu Lintas di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat Secara teoritis Pengamatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang Penerapan Pembelajaran Etika Berlalu Lintas Untuk Menanamkan Karakter Di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung”. Selain itu sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru .

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Anak Didik

- 1) Membantu anak untuk memahami pembelajaran etika berlalu Lintas
- 2) Mendorong anak agar memiliki karakter yang sesuai dengan norma-  
Norma yang berlaku.

### b. Bagi Guru

- 1). Memudahkan Guru untuk melatih keterampilan dan kesabaran dalam Mengajarkan Etika Berlalu Lintas pada anak usia dini
- 2). Guru dapat mengenalkan Etika Berlalu Lintas pada anak usia dini

### c. Bagi Sekolah

- 1) Kegiatan Pembelajaran etika berlalu lintas akan lebih efektif dan efisien
- 2) Meningkatkan Mutu Sekolah



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Etika Berlalu Lintas

Pembelajaran di laksanakan melalui pembiasaan. Kegiatan tersebut antara lain melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin di antaranya berdo'a sebelum naik kendaraan dan menaati tata tertib. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan di lakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai etika berlalu lintas. Keteladan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan pembelajaran etika berlalu lintas, di mana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang di gunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian dan contoh kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan buruk.

Indikator yang di kembangkan dalam pembelajaran etika berlalu lintas di antaranya adalah menjaga keselamatan diri sendiri, menjaga keselamatan sesama pengguna jalan, menunjukkan dan menunjukkan ketertiban umum.

Pembelajaran etika berlalu lintas akan mencapai hasil optimal apabila memberikan keteladan dan pembiasaan kepada peserta didiknya. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran harus diukur melalui penilaian yang mengacu pada RPPH, dikembangkan dari indikator menjadi indikator penilaian.

Jadi, pembelajaran etika berlalu lintas sudah menjadi kebiasaan anak untuk selalu ingin bermain dan bernyanyi. Momen inilah yang di gunakan untuk memberikan pembelajaran tentang etika berlalu lintas sejak dini.

## 1. Pengertian Etika

Menurut Berten bahwa etika berasal dari bahasa Yunani kuno “*ethos*” mempunyai banyak arti yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bentuk jamak artinya adalah adat kebiasaan, arti ini yang menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah etika yang oleh *filosuf* besar Yunani, sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral. Berdasarkan asal-usul kata etika tersebut, maka etika berarti ilmu tentang adat kebiasaan.

Adapun kata yang cukup dekat dengan etika menurut Bertens adalah moral yang juga berasal dari bahasa latin *mos* yang berarti kebiasaan, dan adat. Jadi, etimologi kata “etika” sama dengan etimologi kata “moral” yang sama-sama artinya adat kebiasaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan tiga arti etika 1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, 3) nilai mengenai benar dan salah.

Pendapat lain tentang pengertian etika dari Keraf menyatakan dua pendapat, pertama bahwa etika sama dengan moral, masing-masing berasal dari kata Yunani “*ethos*” dan moral dari bahasa latin “*mos*” mempunyai arti adat istiadat atau kebiasaan. Kedua menyatakan bahwa etika tidak sama dengan moral. Etika mempunyai pengertian yang lebih luas, sebagai filsafat moral tidak langsung memberi perintah konkret sebagai pegangan siap pakai.

Pendapat-pendapat tentang pengertian etika tersebut dapat disimpulkan bahwa etika sama dengan moral yang artinya adat, kebiasaan. Jadi dengan kebiasaan atau atika, manusia dapat membedakan di antara perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik.<sup>25</sup>

## 2. Etika Pendidikan

Pada dasarnya etika pendidikan masing-masing memiliki pokok pemahaman yang berbeda, yaitu etika menyangkut kebiasaan atau sikap baik buruk seseorang sedangkan pendidikan menyangkut sebuah proses yang terus-menerus berlanhsung dalam kehidupan seseorang, yang mengacu pada tujuan pendidikan itu sendiri, ingin menanamkan nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan manusia itu sendiri.

Etika pendidikan berdasarkan pada sebuah kajian nyata bahwa manusia harus melakukan sesuatu dalam tindakan yang beretika, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Proses pendidikan harus dijalankan dengan baik dan benar, karena pendidikan bukan saja berbicara dari sisi penanaman nilai yang baik melalui pembelajaran tetapi juga berbicara dari sisi penerapan etika baik kepada pendidik maupun peserta didik.<sup>26</sup>

## 3. Etika Yang Diajarkan Pada Usia Dini

### 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius merupakan sikap

---

<sup>25</sup> Mamik Sumarmi, *Pendidikan Etika Untuk Anak Jalanan Di Kota Madiun*, (Jurnal Pendidikan, Volume 16 No 1 Maret 2015, Universitas Terbuka [mamiksumarni@ut.ac.id](mailto:mamiksumarni@ut.ac.id).) h.29-46

<sup>26</sup> Maidiantius Tanyid, *Etika Dalam Pendidikan*, (Jurnal Jaffray , Volume 12 No 2 Oktober 2014, STAKN Toraja [Tanyid@gmail.com](mailto:Tanyid@gmail.com).) h.241-242



yang memegang teguh perintah agamanya dan menjauhi larangan agamanya, seraya saling menjaga kerukunan dan kesatuan antar berbeda pemeluk agama dan keyakinan.

2) Jujur

Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur merupakan satu sifat baik, orang yang ingin maju mutlak harus memiliki sifat jujur. Jujur merupakan sikap yang selalu berpegang teguh untuk menghindari keburukan dengan menjaga perkataan, perasaan dan perbuatan untuk selalu berkata dengan benar dan dapat dipercaya.

3) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan arti disiplin ialah tata tertib atau ketaatan (kepatuhan) pada peraturan. Disiplin merupakan tindakan yang menjaga dan mematuhi anjuran yang baik dan menghindari dan menjauhi segala larangan yang buruk secara konsisten dan berkomitmen.

4) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial merupakan kepekaan akan segala kesulitan yang dihadapi oleh lingkungannya dan masyarakatnya. Kepekaan ini kemudian terwujud dalam tindakan, perasaan, dan perbuatan yang berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang di sekitarnya, yang mana individu tidak terfokus pada dirinya sendiri dan bekerja sama dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

5) Tanggungjawab

Tanggungjawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>27</sup>

## B. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bagi anak usia dini memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik

---

<sup>27</sup> Muslich, M *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011

dalam kehidupan, sehingga anak memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena karakter merupakan sifat alami bagi anak usia dini untuk merespon situasi secara bermoral, harus diwujudkan dalam tindakan nyata melalui pembiasaan untuk berperilaku baik, jujur, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristotle, bahwa karakter erat kaitannya dengan “habit” atau kebiasaan yang terus dipraktikkan dan diamalkan.<sup>28</sup>

### C. Pengertian Karakter

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai kepribadian, berwatak.

Kata “*Character*” berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Dalam istilah bahasa Arab, karakter ini mirip dengan akhlak (akar kata *khuluk*), yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan yang baik, sehingga sifat anak sudah terukir sejak kecil.

---

<sup>28</sup> Mulyasa, *Op.Cit.* h.67-68

Karakter menurut Alwisol diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu lain. Dengan demikian, dapat dikemukakan juga bahwa karakter adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti dari nilai-nilai dan keyakinan yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada anak.<sup>29</sup>

### **1. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>30</sup>

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good dan smart. Dalam sejarah islam, Nabi

---

<sup>29</sup> Umi Rohmah, “*Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini*” (Jurnal Al-Athfal, Pendidikan Anak Volume 4 No 1 Juni 2018 Issn 2477-4715, Iain Ponorogo [rohmah.umiistainpo@gmail.com](mailto:rohmah.umiistainpo@gmail.com).) h.85-102

<sup>30</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) h.9

Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik.<sup>31</sup>

## 2. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Pendidikan karakter dilaksanakan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan berkarakter. Namun pendidikan akan berlangsung sia-sia apabila nilai-nilainya tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bangsa Indonesia menyepakati nilai-nilai yang digunakan sebagai pandangan filosofis kehidupan bangsanya. Nilai-nilai Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai itu selaras dengan nilai-nilai yang disebut sebagai lima pilar karakter yaitu

- a. Transendensi, menyadari bahwa manusia merupakan ciptaan Tuhan yang Maha Esa. Kesadaran ini juga berarti memahami keberadaan diri dan alam sekitar sehingga mampu memakmurkannya.
- b. Humanisasi, bahwa setiap manusia pada hakekatnya sama dimata Tuhan kecuali ilmu dan ketaqwaan yang membedakannya. Manusia diciptakan sebagai subjek yang memiliki potensi.

---

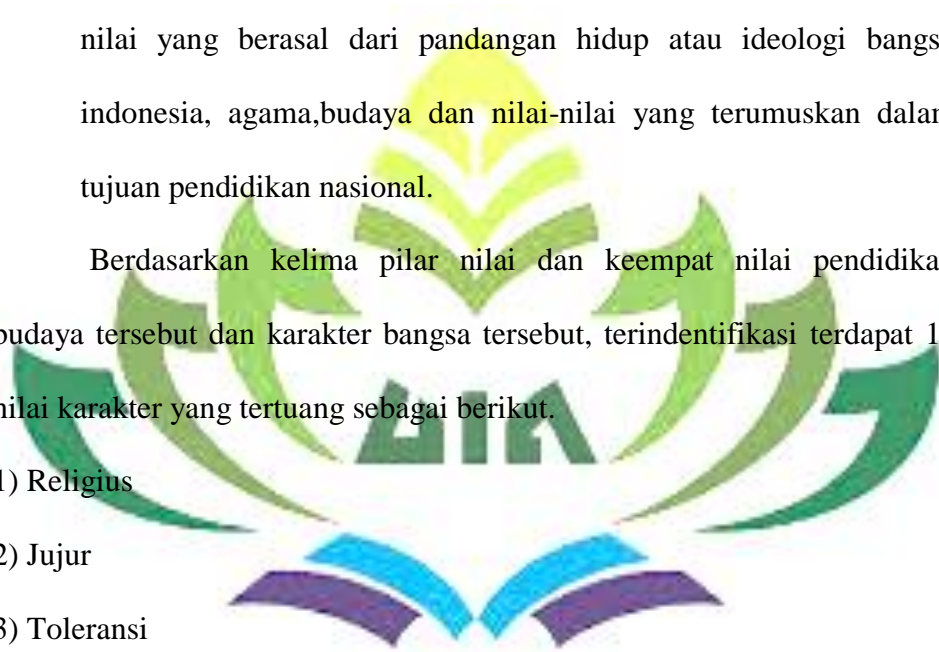
<sup>31</sup> Rahayu Sri Lestari, *Op.Cit.* h. 30

- c. Kebinekaan, kesadaran akan ada sekian banyak perbedaan di dunia. Akan tetapi, mampu mengambil kesamaan dan menumbuhkan kekuatan
- d. Liberasi, pembebasan atas penindasan sesama manusia. Oleh karena itu, tidak dibenarkan adanya penjajahan manusia atas manusia.
- e. Keadilan. Adil tidak berarti sama, tapi proporsional.

Pendidikan Karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan kelima pilar nilai dan keempat nilai pendidikan budaya tersebut dan karakter bangsa tersebut, teridentifikasi terdapat 18 nilai karakter yang tertuang sebagai berikut.

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja Keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa Ingin Tahu



- 10) Semangat Kebangsaan
- 11) Cinta Tanah Air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/Komunikatif
- 14) Cintai Damai
- 15) Gemar Membaca
- 16) Peduli Lingkungan
- 17) Peduli Sosial
- 18) Tanggung jawab .<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligences*, dan *emosional Intelligences* menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup delapan nilai dasar yang saling terkait, yaitu :

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honesty* (kejujuran)
- f. *Self discipline* (disiplin diri)
- g. *Caring* (peduli)
- h. *Perseverance* (ketekunan).<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekola Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) h.39-42

Berdasarkan teori-teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa, membentuk karakter terhadap peserta didik anak usia dini terdapat nilai-nilai dasar yang hendaknya diperhatikan dalam proses penanaman serta penerapannya. Dari kumpulan teori yang ada, penulis memilih untuk menerapkan gabungan dari teori-teori yang ada sebagai indicator dalam mengembangkan pendidikan karakter, yaitu : akan terbentuknya rasa tanggung jawab, religious, jujur, peduli, dan disiplin

### 3. Metode Pendidikan Karakter

Metode pembelajaran pendidikan karakter agar pendidikan karakter berlangsung efektif. Beberapa metode itu antara lain adalah:

#### a. Metode Bercerita, Mendongeng

Metode bercerita sebenarnya hampir sama dengan metode ceramah, namun guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya. Jika perlu menggunakan alat bantu sederhana seperti boneka dan alat lainnya. Ditengah-tengah bercerita atau mendongeng anak boleh berkomentar dan bertanya, tempat duduk diatur bebas, suasana dibuat sesantai mungkin. Hal yang penting adalah guru harus melakukan simpulan bersama siswa karakter apa saja yang diperankan oleh para tokoh dalam cerita seperti tokoh protagonist yang dapat dicontoh siswa dan tokoh antagonis yang harus dihindari siswa.

#### b. Metode Diskusi

---

<sup>33</sup>Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta : Rajawali, 2013), h. 79-80

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yang bermakna memeriksa, memperbicangkan, mempercakapkan, pertukaran pikiran, atau membahas. Diskusi didefinisikan sebagai proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Diskusi juga dapat didefinisikan sebagai pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih yang dilakukan guna memperoleh kesamaan pandang tentang suatu masalah yang dirasakan bersama. Dalam pembelajaran umumnya diskusi terdiri dari dua macam, yakni diskusi kelas dan diskusi kelompok.

c. Metode Simulasi/ Bermain Peran

Simulasi berarti peniruan terhadap sesuatu, jadi bukan sesuatu yang terjadi sungguhan. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik memperoleh keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Dapat pula simulasi ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

d. Metode pembelajaran kooperatif

Berdasarkan sejumlah ahli, metode ini dianggap paling umum dan paling efektif digunakan dalam implementasi pendidikan karakter. Namun, pemilihan materi terkait dengan pengembangan karakter akan lebih memperkuat efektivitas metode ini dalam implementasi pendidikan karakter. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran



yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siswa. Dalam implementasinya saja metode ini sudah dapat mengembangkan sejumlah nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan antara lain kerja sama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat dan nilai karakter lainnya.<sup>34</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter

Lahirnya perilaku menyimpang secara umum disebabkan oleh dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Kegagalan siswa dalam melakukan penyesuain secara positif dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuain diri yang salah, sehingga seorang individu dapat menunjukkan tingkah laku yang negative atau menyimpang. Beberapa factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan karakter tersebut yaitu :

*Pertama* adalah factor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang diotori oleh insting seseorang (dalam bahasa arab disebut gharizah). Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. *Kedua*, factor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah stiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur dan olahraga. Faktor *ketiga*, yang ikut mempengaruhi berhasil atau

---

<sup>34</sup> Samawi, M. dan Hariyanto. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2013 h.147-167

gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Factor keempat, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter atau sikap seseorang adalah lingkungan (*milieu*). Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah lingkungan dimana seseorang berada.<sup>35</sup>

Berdasarkan keempat factor diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses pendidikan karakter yaitu insting (naluri) karena tabiat itu memang sudah ada sejak seseorang tersebut lahir. Selain itu, dipengaruhi oleh adat/kebiasaan seseorang yang dilakukannya secara berulang-ulang sehingga tertanam dalam diri orang tersebut. Factor keturunan yang secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi sikap yang ada dalam diri seseorang. Kemudian yang terakhir adalah pengaruh dari pada lingkungan sekitar dimana orang tersebut berada. Karena apabila seseorang tersebut tidak mampu memahami dirinya sendiri dan mengendalikan instingnya dimana pun ia berada akan memberikan dampak yang negative dalam pembentukan karakter.

#### **D. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

##### **1. Tujuan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

---

<sup>35</sup>Rahayu Sri Lestari, *Op.Cit*, h. 180-182

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada usia lahir sampai 8 tahun. Meskipun demikian, dalam kerangka pendidikan anak usia dini di Indonesia, pelaksanaannya ditekankan pada pelayanan pendidikan terhadap anak-anak yang berada pada masa usia lahir sampai usia 6 tahun. Anak adalah pribadi yang memiliki dunianya sendiri, karakteristik sendiri yang harus dipahami. Beberapa karakteristik anak diantaranya ialah unik, dunia anak merupakan dunia bermain, setiap karya anak merupakan karya yang berharga, setiap anak berhak mengekspresikan ide dan keinginannya, setiap anak berhak mencoba dan melakukan kesalahan, setiap anak memiliki naluri sebagai peneliti, setiap anak membutuhkan rasa aman dan nyaman.

Dalam pendidikan karakter anak usia dini, karakter yang ingin dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah anak usia dini yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Menurut Tuhana Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Anak juga cenderung memiliki tujuan hidup yang jelas. Sementara menurut *Heritage Foundation* pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh yang berkarakter, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, spiritual, dan intelektual siswa secara optimal. Selain hal itu, pendidikan karakter juga dimaksudkan untuk membentuk manusia yang pembelajar sejati.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berkaitan dengan pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter menurut Darma Kesuma diantaranya sebagai berikut.

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan secara bersama.<sup>36</sup>

Sudaryanti mengungkapkan tujuan pendidikan karakter bagi anak usia dini yakni agar generasi Indonesia mempunyai karakter yang baik (akhlak mulia), budi pekerti yang baik dengan meminimalisasi dampak negatif dari perkembangan jaman dan kemajuan teknologi. Sementara itu, pendapat

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 24-25

lain dari Fadillah dan Lilif mengungkapkan beberapa tujuan pendidikan karakter. Berikut tujuan-tujuan pendidikan karakter yang dimaksud.

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

## **2. Metode Pendidikan Karakter Anak Usia Dini**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran yang ideal adalah agar murid mampu mewujudkan perilaku yang efektif. Dalam kaitannya dengan metode pembelajaran pendidikan karakter disiplin anak usia dini khususnya dalam penerapan di sekolah, harus disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini. Berikut metode pembelajaran yang di pakai dalam memperkenalkan pendidikan karakter sejak usia dini :

- a. Metode Keteladanan

- b. Metode Pembiasaan
- c. Metode Bercerita
- d. Metode Karyawisata

## **E. Pengertian Disiplin**

### **1. Pengertian Disiplin**

Disiplin berasal dari kata yang sama 'disciple' yang artinya seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seseorang pemimpin. Berikut pengertian disiplin menurut beberapa para ahli :

- a) Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati tata tertib disekolah.
- b) Menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, Self discipline is the Voluntary, internal regulation of Behavior*. Jadi menurut kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) yang menunjukkan keteraturan internal akan peraturan –peraturan yang ada.
- c) Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku

moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai aturan yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.<sup>37</sup>

## 2. Unsur-Unsur Disiplin

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Disiplin mempunyai lima unsur penting, kelima unsur tersebut menurut J Wantah yaitu sebagai berikut :

### 1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut; b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan dari pada anak yang

---

<sup>37</sup> Choirun Nisak Aulina, “*Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*”, (Jurnal Pedagogia, Volume 2 No 1 Februari 2013, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo [Aulina\\_14@yahoo.com](mailto:Aulina_14@yahoo.com).) h.36-49

lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok mereka.

## 2) Kebiasaan-Kebiasaan

Kebiasaan-Kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, tetapi adayang bersifat modern. Yang tradisional berupa menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik dirumah, dijalan, disekolah maupun di tempat tempat lainnya, dan tidak mengucap kata-kata kasar pada orang yang lebih tua ataupun seumuran. Sedangkan kebiasaan modern yang dapat diajarkan melalui sekolah ataupun menjadi kebudayaan masyarakat , seperti kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi., mandi, berganti pakaian dan sarapan.

## 3) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin punire, dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur



kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral ka meneranak, yaitu : a) Menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Contohnya bila anak ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurungkan niatnya karena ia mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut dimasa lampau. b) Mendidik, sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar.hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman. Jadi mereka akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila mereka melakukan hal yang tidak benar mereka akan mendapatkan hukuman dan bila mereka melakukan hal yang benar maka mereka tidak akan mendapat hukuman. c) Motivasi, Fungsi hukuman yang ketiga adalah untuk menghindari prilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

Pengalaman mengenai akibat-akibat tindakan yang salah dan mendapat hukuman akan di perlukan sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar.

Dalam menerapkan disiplin orang tua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang<sup>38</sup>.

### 3. Tipe-Tipe Disiplin

Menurut Hurlock ada beberapa tipe-tipe disiplin yaitu :

#### 1. Disiplin yang bersifat permisif dan demokratis

Pendidik yang menggunakan bentuk disiplin ini tidak menggunakan banyak aturan, memberikan kebebasan dan kesempatan sepenuhnya pada anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pertimbangan dan kemauan mereka.

#### 2. Disiplin yang otoriter dan keras

Pendidik yang menggunakan disiplin ini menginginkan agar anak patuh dengan aturan yang mereka tetapkan.

#### 3. Disiplin yang situasional dan moderat

Pendidik ini yang menggunakan disiplin ini memberi penjelasan yang memadai kepada anak tentang aturan yang mereka tetapkan.<sup>39</sup>

### 4. Manfaat Disiplin Anak Usia Dini

Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban, bila tidak diajarkan kedisiplinan, anak yang tumbuh dewasa akan merepotkan orang tua. Salah satu akhlak yang baik adalah disiplin. Adapun manfaat disiplin menurut Meati yaitu :

---

<sup>38</sup> Rahayu Sri Lestari, Op.Cit, h. 150-167

<sup>39</sup> Defi Dwi Nuraini, *Hubungan Antara Pola Asuh dan Disiplin Anak*, Fkip Pg PAUD, (UMP : 2017), h.9

1) Menumbuhkan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi pribadi yg peka atau berperasaan yang halus dan dipercaya pada orang lain. Sikap- sikap seperti ini yang akan memudahkan dirinya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Alhasil anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.

2) Menumbuhkan Kepedulian

Anak menjadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain, disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

3) Mengajarkan keteraturan

Anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelolah waktunya dengan baik

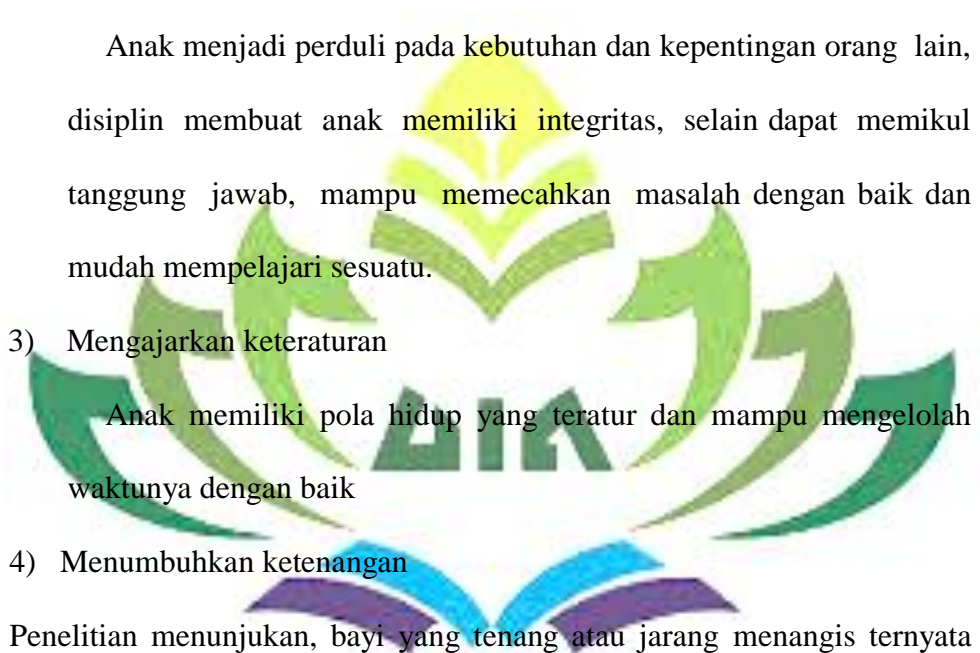
4) Menumbuhkan ketenangan

Penelitian menunjukkan, bayi yang tenang atau jarang menangis ternyata lebih mampu memperhatikan sekitar lingkungannya dengan baik, ditahap selanjutnya ia cepat berinteraksi dengan orang lain.

5) Menumbuhkan sikap percaya diri

Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.

6) Menumbuhkan kemandirian



Dengan kemandirian anak-anak dapat dikendalikan untuk bisa menemui kebutuhan diri sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan kepada anak sanggup menentukan pilihan bijak.

7) Menumbuhkan keakraban

Anak jadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasa.

8) Membantu perkembangan otak

Pada usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak semakin pesat. Diusia ini ia menjadi peniru perilaku yang sangat piawai. Jika ia mampu menyerap disiplin yang dicontohkan orang tuanya, maka disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

9) Membantu anak yang sulit

Misalkan anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau tempramentum, dengan menerapkan disiplin maka anak dengan kebutuhan khusus tersebut akan mampu hidup lebih baik.

10) Menumbuhkan Kepatuhan

Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anaka akan menuruti aturan yang diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri.

## 5. Tujuan Disiplin Untuk Anak Usia Dini

Tujuan Disiplin adalah membentuk perilaku seemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan

kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Orang tua ataupun guru di harapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin Bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

## **6. Langkah Mendisiplinkan Anak Usia Dini**

Untuk mendisiplinkan anak memang dituntut kesabaran dari orangtua. Selain itu, keyakinan atau kepercayaan diri bahwa ibu-bapak mampu mendisiplinkan anak. Berikut 5 langkah yang harus dipahami.

- 1) Tenang
- 2) Percaya pada intuisi
- 3) Pemilihan waktu yang tepat
- 4) Percaya pada kemampuan ibu-bapak
- 5) Percaya pada kemampuan anak<sup>40</sup>

## **F. Penerapan Pembelajaran Etika Berlalu Lintas Untuk Menanamkan Karakter Anak Usia Dini**

Pendidikan etika berlalu lintas merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bukan hanya meliputi ranah kognitif, namun juga meliputi psikomotorik. Keberhasilan pendidikan etika berlalu lintas yang merupakan bagian dari pendidikan karakter juga terkait dengan

---

<sup>40</sup>Rose Mini, *Disiplin Pada Anak*, (Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011), h.12-14

manajemen dan pengelolaan institusi. Pengelolaan institusi yang di maksudkan di sini adalah bagaimana pembelajaran etika berlalu lintas di laksanakan, direncanakan dan di kendalikan dalam kegiatan pendidikan.

Penerapan pendidikan etika berlalu lintas terintegrasi dengan semua kegiatan yang di lakukan di sekolah. Pendidikan etika berlalu lintas di laksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembudayaan yang di laksanakan melalui pembiasaan.mengacu pada pedoman penyelenggaraan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012, pengembangan pendidikan etika berlalu lintas dapat dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Hal ini ditandai dengan masuknya indikator capaian perkembangan pendidikan etika berlalu lintas ke dalam perencanaan pembelajaran yakni dalam program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana kegiatan harian.

Berdasarkan pendidikan etika berlalu lintas tahun 2012, selain dengan mengintegrasikan pendidikan etika berlalu lintas dengan kegiatan pembelajaran lain dapat di laksanakan melalui pengembangan diri dan pembudayaan.

### **G. Penelitian Yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian dan jurnal yang menjadi sumber rujukan penulis, diantaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sri Lestari yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak It Az-Zahra

Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan disiplin Anak Usia Dini di TK Az-Zahra.<sup>41</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Choirun Nisak Aulina, yang berjudul “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini bertujuan untuk pendidikan disiplin perlu di tanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak. Disiplin merupakan perilaku nilai yang bisa dilakukan secara paksa dan bisa dilakukan dengan sukarela. Untuk anak usia dini, bentuk disiplin harus dilaksanakan secara sukarela dan melalui bermain. Guru, masyarakat dan orangtua adalah faktor-faktor adalah faktor-faktor yang paling berpengaruh untuk mendisiplinkan anak.<sup>42</sup>

Skripsi yang di tulis oleh Lusi Vivi Septiani, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi yang sangat penting bagi sebuah bangsa, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam diri setiap insan sejak

---

<sup>41</sup> Rahayu Sri Lestari, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Tk It Az Zahra*, Program Pgra Iain Raden Intan Lampung, (Diunduh 13 Januari 2018).

<sup>42</sup> Choirun Nisak Aulina, *Op.Cit*, h.36

dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani proses selanjutnya.<sup>43</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Furi Romzah Ema, yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Etika Lalu di SMA Negeri 5 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi yang sangat penting bagi sebuah bangsa, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatri dengan baik dalam diri setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani proses selanjutnya.<sup>44</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Dian Eka Priyantoro yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter” yang mengupas mengenai Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang, dimana diantaranya penerapan manajemen pendidikan karakter perlu diterapkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk mencapai nilai karakter bangsa dan pendidikan budaya yang meliputi : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif,

---

<sup>43</sup> Lusi Vivi Septiani, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter di Taman Kanak-Kanak Bakti II Ar-Rrusyidah Kedamaian Bandar Lampung*,(UIN Raden Intan Lampung : 2017), h.3

<sup>44</sup> Furi Romzah, Op.Cit, h.8



Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial dan Tanggung jawab”.<sup>45</sup>

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, ada penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Sri Lestari yang mengenai “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak It Az-Zahra Jati Agung Lampung Selatan”. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu fokusnya sama-sama ingin mengembangkan karakter anak usia dini. Perbedaannya adalah pada metode yang digunakan. Dalam penelitian sebelumnya lebih kepada upaya guru sebagai media kedisiplinan, sedangkan dalam penelitian ini lebih kepada etika lalu lintas untuk menanamkan karakter anak.

#### **H. Kerangka Berfikir**

Dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik untuk mengurangi masalah pelanggaran lalu lintas dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan etika lalu lintas dalam kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran etika berlalu lintas meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran etika berlalu lintas. Akan tetapi yang penulis pokuskan terhadap karakter disiplin. Penerapan etika berlalu lintas tidak lepas dari hambatan yang harus dihadapi oleh seorang pendidik. Guru

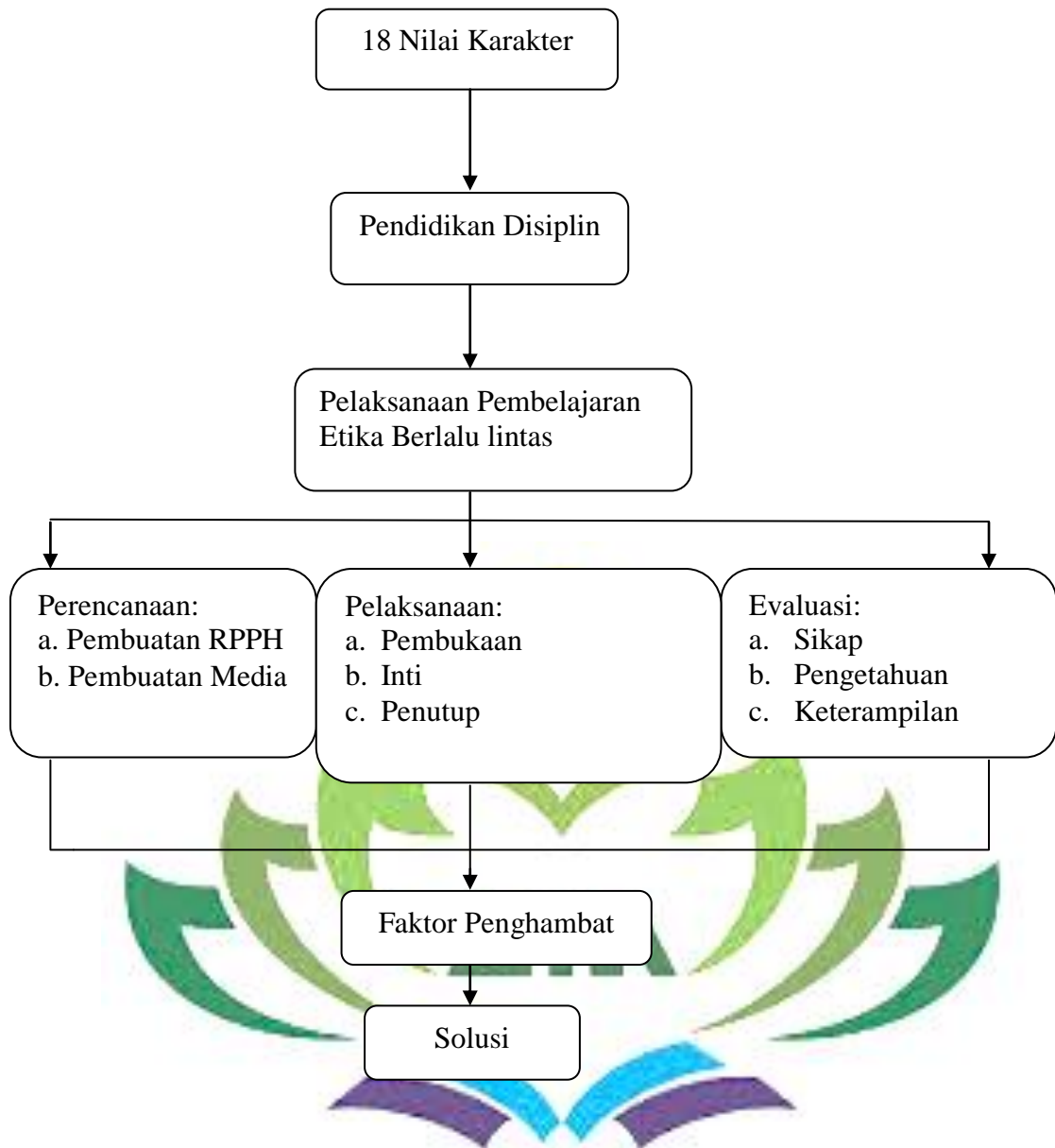
---

<sup>45</sup> Dian Eka Priyantoro, *Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 2 No 1 Juni 2017, ISSN 2086-6909), h.30

sebagai pendidik dan pelaksana kurikulum dituntut untuk mengetahui dan bisa memberikan solusi serta menyelesaikan masalah yang dihadapi sehingga proses penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin dapat berjalan secara optimal. Secara garis besar alur kerangka berpikir terdapat dalam

Gambar 1 dibawah ini :





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini berusaha mendiskripsikan permasalahan yang terjadi secara faktual di lapangan, yaitu mengenai bagaimana penerapan etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter anak di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai data-data, fakta, dan sifat-sifat individu keadaan gejala atau kelompok tertentu menurut apa adanya. Menurut Suharsimi Arikunto “apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana beberapa banyak, sejauh mana dan sebagaimana, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menerangkan peristiwa”

Penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu dan dianalisis dengan lebih banyak menggunakan rangkaian kata-kata. Terkait dengan penelitian ini penulis ingin

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), h.4

menggambarkan apa adanya tentang penerapan etika berlalu linta untuk menanamkan karakter anak di TK Al- Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

## **B. Setting Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilaksanakan di TK Al-Khairiyah Kecamatan Campang Raya, Bandar Lampung untuk mengembangkan pendidikan karakter pada anak di TK tersebut.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yaitu pada tanggal 5 April 2019.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang terlibat dalam penelitian sebagai sumber data.<sup>47</sup> Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian adalah informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, misalnya guru, kepala sekolah, peserta didik dan orangtua. Dalam hal ini yang akan di jadikan subjek yaitu guru, dan objek penelitian ini yaitu peserta didik di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bnadar Lmapung.

---

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.17

#### **D. Sumber Data**

Prosedur dalam pengambilan data penelitian menggunakan dua jenis data yang menjadi sumber informasi yang akan dicari dan dikumpulkan, yang dapat digolongkan sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data empiric yang diperoleh secara langsung dari responden atau kunci dengan menggunakan wawancara langsung untuk mendapatkan data tentang bagaimana metode pembiasaan terhadap perkembangan pendidikan karakter anak di TK Al-Khairiyah, Kecamatan Campang Raya, Bandar Lampung. Peneliti akan terjun langsung melakukan observasi dan wawancara kepada guru, kepala sekolah dan peserta didik.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan studi-studi dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang diteliti. Informan yang menjadi target pengambilan data lain yaitu kepala sekolah. Data sekunder lainnya yang dikumpulkan antara lain meliputi. Gambaran umum profil sekolah seperti sejarah berdirinya sekolah; riwayat kepemimpinan kepala sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, ketersediaan sarana dan prasarana, dan hal-hal yang menunjang pengumpulan data penelitian.

Untuk mendapatkan sejumlah informasi dan data primer yang berkaitan dengan pokok permasalahan utama penelitian hanya dibutuhkan sejumlah informan sebagai target dalam pencarian data yang terdiri dari

informan utama (informan kunci) dan informan penunjang. Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang dilakukan untuk menanamkan karakter disiplin anak di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung. Berikut adalah cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini

### **1. Observasi/Pengamatan**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.<sup>48</sup>

Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih konkrit dari kondisi lapangan yang ada.

Observasi dipakai dalam penelitian ini untuk melihat secara nyata dan detail tahapan atau proses guru dengan menggunakan kisi-kisi observasi, dan wawancara penanaman karakter disiplin anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>48</sup> Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h.80

**Tabel 3**  
**Kisi-Kisi Tentang Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin Tk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung**

	Indikator	Sub Indikator
	<b>Disiplin</b>	Hadir ke sekolah tepat waktu
b. Dapat mematuhi aturan sekolah		
Berpakaian rapi		a. Dapat berpakaian dengan rapi
Berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran		a. Dapat berdo,a sebelum kegiatan pembelajaran
Menyelesaikan tugas pada waktunya		a. Dapat menyelesaikan tugas pada waktunya
		b. Dapat menyelesaikan tugas sendiri
Mematuhi aturan sekolah	a. Dapat mematuhi aturan sekolah	

**Tabel 4**  
**Pedoman Observasi Tentang Penanaman Karakter Disiplin Anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung**

NO	Aspek Pengamatan	Skor Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Dapat hadir tepat waktu				
2	Dapat mematuhi aturan sekolah				
3	Dapat berpakaian dengan rapi				
4	Dapat berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran				
5	Dapat berdo'a setelah kegiatan pembelajaran				
6	Dapat menyelesaikan tugas pada waktunya				
7	Dapat menyelesaikan sendiri				
8	Dapat mematuhi aturan sekolah				



**Tabel 5**  
**Lembar Observasi Penerapan Etika Berlalu Lintas Untuk Menanamkan Karakter Disiplin di TK Al-Khairiyah Campang Raya**

No	Nama	Aspek Pengamatan								Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										

2. Interview (wawancara)

Teknik interview yang digunakan dalam peneliti ini menurut Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu<sup>49</sup>. Metode interview yang digunakan adalah metode interview mendalam. Interview dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa TK Al-Khairiyah, Kecamatan Campang Raya, Bandar Lampung.

<sup>49</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 114

**Tabel 6**  
**Kerangka Wawancara Dengan Guru Kelompok B**  
**TK Al-Khairiyah Campang Raya**

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana dengan perencanaan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin anak?	
2	Apakah guru mempersiapkan media dalam kegiatan pembelajaran?	
3	Apakah pembelajaran etika berlalu lintas untuk penanaman karakter disiplin masuk dalam RPPH?	
4	Media apa saja yang dilakukan dalam pembelajaran etika berlalu lintas dalam penanaman karakter disiplin?	
5	Apakah anak – anak di bagi menjadi beberapa kelompok?	
6	Pada waktu pelaksanaan kegiatan etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin apakah guru mendampingi anak?	
7	Bagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas yang dilaksanakan di tk Al-Khairiyah?	
8	Apakah guru melakukan evaluasi setelah kegiatan berlangsung?	

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya.<sup>50</sup>

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh sumber terkumpul, kemudian dalam menganalisis data mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis sumbernya. Menyajikan data dari setiap

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.201

variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah dipilih akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. Data yang dianggap relevan dan kompleks adalah yang berkaitan dengan pendidikan karakter (religious, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan jujur) di TK Al-Khairiyah, Kecamatan Campang Raya, Bandar Lampung.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dalam hal ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian singkat atau narasi.

Dalam hal ini analisis berdasarkan hasil observasi dari lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendiskripsikan secara jelas tentang perkembangan pendidikan karakter pada anak usia dini di TK Al-Khairiyah, Kecamatan Campang Raya, Bandar Lampung.

c. Kesimpulan/verifikasi

Data yang sudah diperoleh dilapangan, kemudian difokuskan serta disusun secara sistematis dalam bentuk naratif, kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan yang diambil sekiranya masih bersifat kekurangan maka akan ditambahkan.<sup>51</sup>

### G. Tri Angulasi Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang penting dan tidak terpisahkan. Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk mengetahui dan mengecek kebenaran data yang di peroleh melalui tehnik pemeriksaan derajat kepercayaan (*kredibilitas*), tehnik pemeriksaan keteralihan (*transfibilitas*), tehnik pemeriksaan ketergantungan (*defendabilitas*) dan tehnik kepastian (*confirmabilitas*). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check* dan analisis kasus negatif. Pengecekan kredibilitas data menggunakan tehnik triangulasi yang berarti peneliti menggunakan

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h.170-173

teknik pengumpulan data yang di peroleh melalui wawancara, data yang di peroleh melalui observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Secara teknis dalam triangulasi lebih di utamakan efektifitas proses dan hasilnya, sehingga dalam triangulasi di lakukan pengujian apakah proses dan hasil dari metode yang di gunakan telah berjalan dengan baik dan benar. Bentuk pengujian tersebut antara lain :

1. Ketika peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan observasi untuk mengumpulkan data, pastikan bahwa telah terhimpun catatan observasi.
2. Lakukan uji silang terhadap materi catatan observasi, untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antara catatan wawancara dengan catatat observasi.

Uji data dalam penelitian kualitatif di lakukan melalui triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat di lakukan dengan uji statistik. Demikian pula kebenaran materi tidak di uji dengan kebenaran alat, sehingga substansi kebenarannya tergantung pada kebenaran inter subjektif. Dalam hal ini dapat di nyatakan bahwa sesuatu di anggap benar jika kebenaran tersebut mewakili kebenaran orang banyak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung

Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Khairiyah Campang Raya didirikan oleh bapak KH Armin Ma'ruf dan mulai berdiri pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 13 februari 2010, dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Al-Khairiyah, yang beralamatkan di Jl. Drs. Alimudin Umar Gg. Hasmar No. 1 Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

Guna untuk terus mengembangkan pendidikan dalam rangka mendukung tujuan pendidikan nasional untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa terutama pendidikan bagi anak usia dini dan mengingat bahwa di daerah tersebut belum ada lembaga yang menyediakan pendidikan bagi anak usia dini, maka Yayasan Perguruan Islam mendirikan Tk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung. Adapun Tk Al-Khairiyah Campang Raya ini di kelola oleh bunda Riantika Sulisnima Utami A.Ma Selaku menantu yayasan.

Secara kelembagaan Tk Al-Khairiyah berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Perlu diketahui bahwa TK Al-Khairiyah bukan hanya lembaga yang bergerak di bidang pendidikan umum, tetapi juga bergerak di bidang pendidikan agama, dimana anak-anak dikenalkan tentang pendidikan

agama sejak usia dini. Yaitu untuk membentuk anak yang berakhlak mulia dan mendidik anak agar percaya diri dan berjiwa bersih, menciptakan nuansa pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan berdasarkan dasar-dasar agama islam.

## **2. Letak Geografis TK Al-Khairiyah Campang Raya**

Secara umum letak geografis TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi maupun pribadi yang beralamatkan di Jl. Drs. Alimudin Umar Gg. Hasmar No. 1 Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Tk Al-Khairiyah Campang Raya berdiri diatas tanah pribadi milik yayasan pendidikan perguruan islam Al-Khairiyah, dengan luas 2000 M. Yang mana tak jauh dari pusat pembelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar.

## **3. Visi dan Misi dan Tujuan Perguruan Islam Al-Khairiyah**

### **a. Visi**

Mewujudkan Taman Kanak-Kanak yang berkualitas dan terpercaya

### **b. Misi**

- a. Membentuk anak berakhlak mulia dan mendidik percaya diri dan berjiwa bersih.
- b. Menciptakan nuansa pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

- c. Meningkatkan pembelajaran yang islami berdasarkan dasar-dasar agama islam.
- d. Mengembangkan seluruh aspek sehingga menjadi kebanggaan orang tua, agama, dan bangsa.

#### **4. Tujuan**

- a. Membentuk pribadi yang terampil, mandiri dan bertanggung jawab.
- b. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- c. Mengembangkan daya imajinasi.
- d. Mengembangkan kepekaan dan menghargai hasil karya yang kreatif.
- e. Menumbuh kembangkan potensi anak secara optimal berdasarkan minat dan bakat yang dimilikinya.
- f. Menciptakan generasi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

#### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.**

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan didalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana prasarana di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya didirikan pada tanggal 13 february 2010 dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Al-Khairiyah. Taman Kanak-



Kanak Al-Khairiyah Campang Raya didukung dengan fasilitas sebagai berikut:

a. Gedung

Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi gedung sangat baik, yang terdiri dari: 1 Ruang Kantor, 3 Ruang Belajar, 1 Ruang Mushola, dan 2 Ruang Kamar Mandi.

b. Fasilitas Pembelajaran

1. Di dalam Kelas

Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, kursi, rak buku, rak tas, papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, meja guru, absen anak, bunga terbuat dari kertas origami, kursi guru, kipas angin, jam, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Program Semester (PROMES) 1 dan 2, balok bangunan, rambu-rambu lalu lintas, puzzle, lego, sapu, kain pel, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, majalah, serta aneka pajangan.

2. Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut:

1 ayunan, 1 papan luncur, 1 bola kaki, 1 mangkok putar, dan 6 kran air.

### 3. Fasilitas pendukung

Untuk mempelancar kegiatan, Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya memiliki fasilitas-fasilitas yang terdapat di ruang kepala sekolah. Fasilitas tersebut diantaranya: meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara, kalender pendidikan, program tahunan, program semester 1 dan 2, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), struktur sekolah, data guru, dan perlengkapan alat tulis.

## **6. Keadaan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya**

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Tahun Pelajaran 2018/2019 dewan guru Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Berjumlah 5 orang guru yaitu:

1. Wali kelas kelompok B1 yaitu bunda Azizah Dwi Kurniawati, S.Pd.I dan bunda Shely Maryani
2. Wali kelas kelompok B2 yaitu bunda Irka Riyanti, A.Ma dan bunda Evi Yanti
3. Wali kelas kelompok B3 dan kelompok A yaitu bunda Feny Elzah S.Pd.I

**Tabel 7**  
**Data Guru Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya**

### Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Pangkat	Jabatan	Umur	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Elzah, S.Pd.I		Kepala Sekolah	38	PA	Kepala Sekolah
2	Riantika Sulisnima Utami, A.Ma		Guru Kelas	38	TK	TK
3	Riyanti, A.Ma		Guru Kelas	28	TK	TK
4	Dwi Kurniawati, S.Pd.I		Guru Kelas	18	PA	TK
5	Maryani		Guru Kelas	18	PA	TK
6	Yanti		Guru Kelas	28	PA	TK

Didirikan oleh KH Armin Ma'rif yang beralamat di jalan Mayjend RyaCudu Campang Raya Bandar Lampung. Banyak nya anak-anak di lingkungan sekitar sekolah menarik minat Bapak KH Armin Ma'rif dan Bunda Riantika Sulisnima Utami, A.Ma atau anak menantu dari bapak KH Armin Ma'rif untuk membangun sebuah TK yang berkualitas guna meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) di lingkungan sekolah. TK Al-Khairiyah didirikan untuk mendidik anak-anak agar mereka dapat belajar dengan baik sekaligus menanamkan nilai-nilai islami.

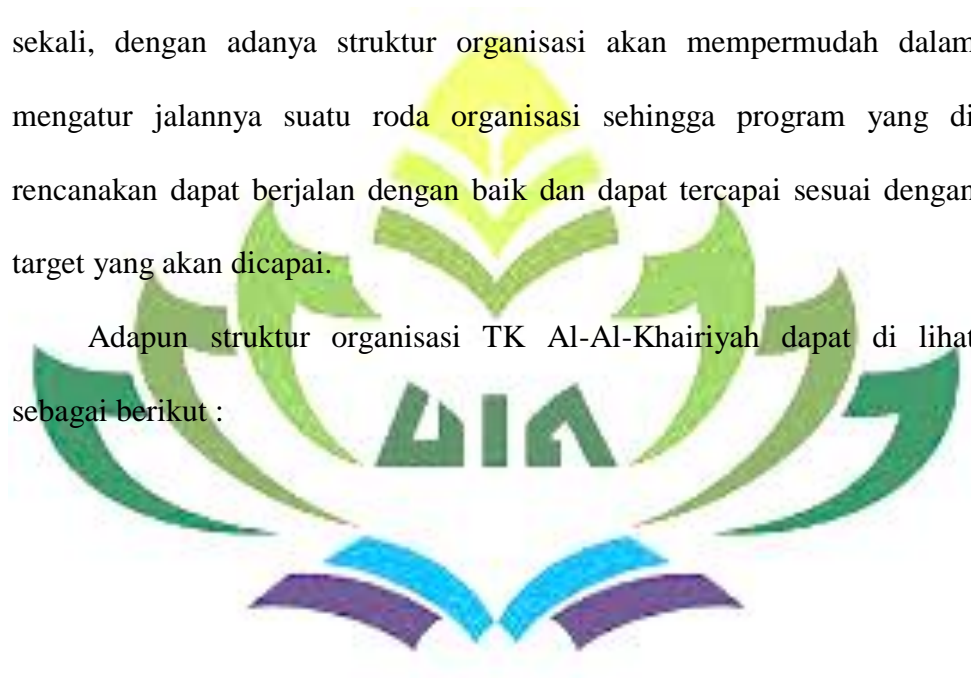
Anak taman Kanak-Kanak adalah anak yang sedang berada dalam rentang usia 4-6 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan

proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi.

## **7. Struktur Organisasi TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung**

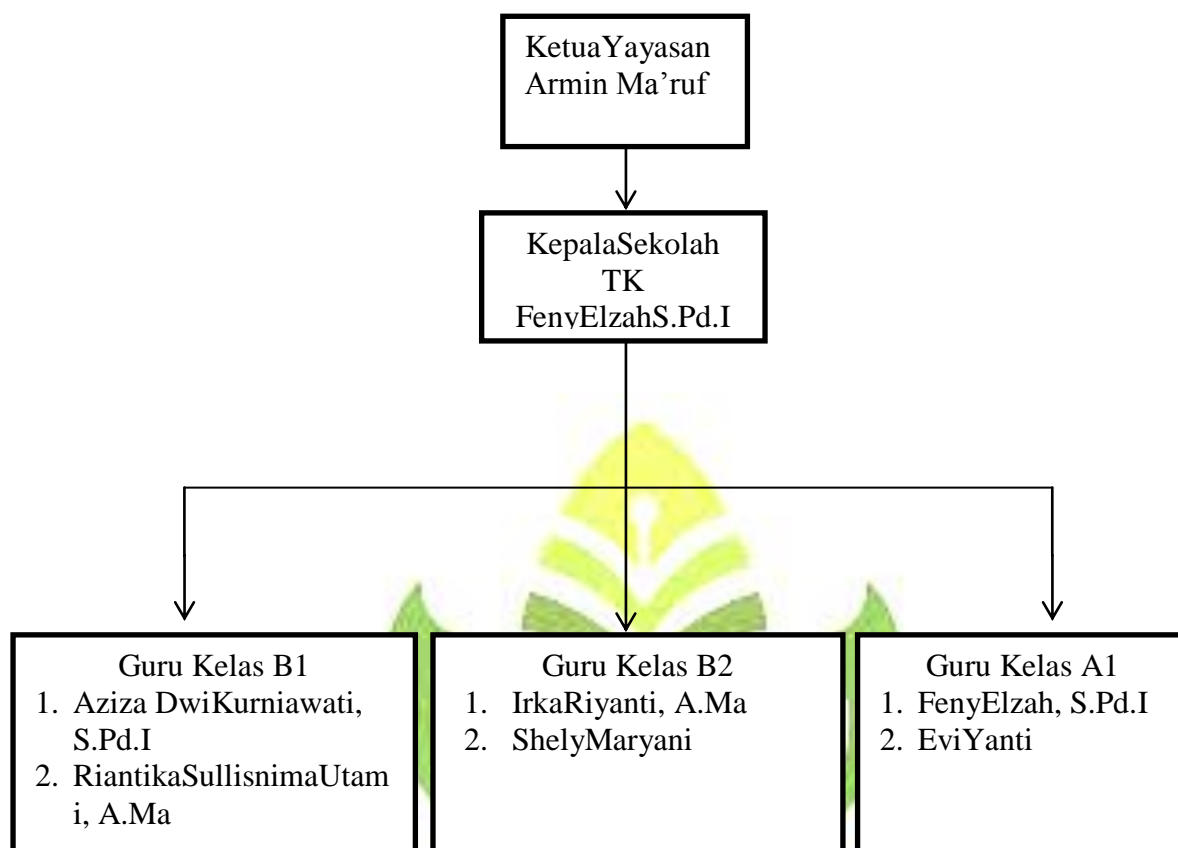
Adanya struktur organisasi dalam suatu sekolah sangat diperlukan sekali, dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu roda organisasi sehingga program yang di rencanakan dapat berjalan dengan baik dan dapat tercapai sesuai dengan target yang akan dicapai.

Adapun struktur organisasi TK Al-Al-Khairiyah dapat di lihat sebagai berikut :



## Struktur Organisasi

Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung



### 8. Keadaan Siswa Tk Al-Khairiyah

#### 1. Data Siswa Antar Tahun

Dalam proses perkembangannya Taman Kanak – Kanak Al-Khairiyah Campang Raya, setiap tahun meningkat cukup baik sehingga jumlah peserta didik mengalami peningkatan dari tahun pertama pembukaan, untuk lebih jelas lihat pada table berikut :

**Table 8**

**Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah  
Campang Raya Bandar Lampung T.P 2018/2019**

	ahun	ki-Laki	empuan	mlah
	17/2018			
	18/2019			

**B. Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang mana hasilnya dari observasi, wawancara, dokumentasi, atau video yang telah penulis lakukan dengan diawali pemberian pemahaman pada guru tentang bagaimana cara tentang penerapan etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin yang baik dan benar pada peserta didik kelas b1 di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung ternyata menghasilkan penanaman disiplin yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut :

Pada hakikatnya anak Taman Kanak-Kanak bermain sambil belajar atau sebaliknya belajar sambil bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu aktivitas disiplin adalah bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, secara langsung atau tidak langsung.

Hal ini dipertegas oleh bunda Azizah selaku guru kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung yang

mengatakan bahwa dengan penanaman karakter disiplin banyak memberikan manfaat bagi anak, diantaranya anak dapat menerapkan etika berlalu lintas bukan hanya etika tapi kemampuan disiplin dan berinteraksi yang akan menjadi bekal bagi anak untuk dapat berkomunikasi dan diterima dalam keluarga baik teman sebaya di sekolahnya.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B1 yang lain, yaitu bunda Azizah menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam memilih cara atau metode pembelajaran apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Misalnya dengan karakter disiplin yang dipergunakan untuk penerapan etika berlalu lintas anak, perlu adanya dukungan baik dari matangnya perencanaan pembelajaran, maupun menyediakan lingkungan belajar serta media atau alat yang digunakan. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya memiliki keterampilan dalam menyusun kegiatan etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin, karena metode ini mempunyai beberapa kelemahan diantaranya : Baik memakan waktu baik dari persiapan maupun kegiatan berlangsung dan memerlukan tempat bermain yang luas. Apabila seorang guru tidak paham dan menguasai langkah-langkah kedisiplinan maka akan mengacaukan jalannya kegiatan sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal serta tujuan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik.

Berikut ini penulis akan menjelaskan dan menganalisa data yang di dapat dari hasil penelitian kegiatan pembelajaran penerapan etika berlalu

linta untuk menanamkan karakter disiplin anak yang dilakukan dengan menggunakan 3 tahapan sebagai berikut :

### 1. Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong anak memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Contoh kegiatan baris berbaris di depan kelas, membaca ikrar, bernyanyi, masuk kelas membaca juz Amma dan do'a sehari-hari, bernyanyi, serta percakapan tanya jawab dengan begitu anak akan percaya diri untuk menjawab dan rasa ingin tahu yang tinggi ketika ingin bertanya.

### 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini di fokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk penerapan etika berlalu lintas , berdasarkan indikator perkembangan anak masing-masing dengan penjelasan tema sesuai dengan permainan yang akan di peranakan pada waktu kegiatan belajar. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan menggunakan metode yang penulis gunakan dalam hal ini adalah metode disiplin.

### 3. Kegiatan Penutup

Sifat dan kegiatan penutup adalah untuk menyampaikan hasil pembelajaran, atau akhir dari kegiatan anak akan dievaluasi sesuai dengan perkembangan anak masing-masing.



**a. Penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter di Tk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.**

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwasannya langkah-langkah yang telah di laksanakan oleh guru Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah kecamatan campang raya Bandar Lampung dalam penerapan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter anak dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Tenang
2. Percaya pada instuisi
3. Pemilihan waktu yang tepat
4. Percaya kepada kemampuan ibu-bapak
5. Percaya pada kemampuan anak

Dalam membentuk karakter anak cara guru dalam membentuk karakter anak ialah melalui kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari.

1. Tenang

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam kegiatan menggunakan karakter disiplin yaitu dengan pemilihan tema, terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa tidak takut dan merasa nyaman ketika dekat dengan gurunya. Pada tahap awal ini yang perlu dilakukan guru ialah

harus terlebih dulu mengajarkan kedisiplinan rutin yang biasa dilakukan di sekolah.<sup>52</sup>

Bila ingin mendisiplinkan anak menjadi tenang sebaiknya kita sebagai guru harus tenang terlebih dahulu. Jangan dalam keadaan marah ataupun cemas. Ketika sedang tenang maka pesan yang disampaikan guru kepada anak didik pun menjadi lebih jelas diterima oleh anak.

Berdasarkan wawancara dengan bunda zizah yaitu guru kelas B1 bahwasannya kegiatan kedisiplinan untuk membentuk karakter anak yang dimulai dengan kegiatan di pagi hingga siang hari.<sup>53</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada bunda Feny Elzah selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah kecamatan Campang Raya Bandar Lampung bahwasannya hal ini diharapkan anak dapat mengetahui perilaku yang baik, mengetahui kebersihan diri dan lingkungannya. Di situlah guru dapat melihat dan mengetahui sejauh mana, berhasil atau tidaknya guru dalam membentuk karakter anak.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Hasil Observasi dan Wawancara pada Tanggal 08 April 2019, pukul 10.00 Wib dengan bunda Azizah Dwi Kurniawati di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

<sup>53</sup>Hasil Observasi dan Wawancara pada Tanggal 10 April 2019, pukul 10.00 Wib dengan bunda Azizah Dwi Kurniawati di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

<sup>54</sup>Hasil Wawancara pada tanggal 11 April 2019, pukul 10.30 Wib dengan kepala sekolah bunda Feny Elzah di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan awal ini guru membiasakan kegiatan kedisiplinan sehari-hari yang biasa dilakukan di sekolah dalam membentuk karakter sejak dini.

## 2. Percaya pada instuisi

Berdasarkan observasi penelitian di taman kanak-kanak Al-Khairiyah Kecamatan Campang Raya Bandar Lampung guru telah membiasakan anak untuk percaya pada instuisi (kemampuan mengetahui) karna guru adalah orang yang paling mengenal anaknya, sehingga mengetahui perilaku dan sifat anaknya. Ini akan lebih mudah dalam mendisiplinkan anak. Untuk itu tumbuhkan keyakinan bahwa guru mampu.<sup>55</sup>

Selain itu, guru taman kanak-kanak Al-Khairiyah Campang Raya Kecamatan Campang Raya Bandar Lampung ialah melalui instuisi membaca ikrar tk, surat-surat pendek yang dilakukan setiap hari dan membaca do'a yang dipakai sehari-hari yang dilaksanakan setiap hari. Guru juga mengajarkan bacaan dalam shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B1 bunda zizah, bahwasannya upaya guru meningkatkan disiplin melalui percaya pada

---

<sup>55</sup>Hasil Observasi dan Wawancara pada Tanggal 12 April 2019, pukul 10.00 Wib dengan bunda Azizah Dwi Kurniawati di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

instuisi (kemampuan mengetahui) contoh seperti saat latihan belajar membaca surat-surat pendek, saat latihan membaca do'a.<sup>56</sup>

Hal ini senada dengan wawancara bersama bunda fenny selaku kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Kecamatan Campang Raya Bandar Lampung, bahwasanya anak diwajibkan untuk mengetahui kewajiban membaca surat-surat pendek dan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung dan pembelajaran berakhir.<sup>57</sup>

### 3. Pemilihan waktu yang tepat

Berdasarkan hasil observasi terlebih dahulu guru harus mendisiplinkan anak harus pada waktu yang tepat dan terus berulang secara teratur. Pemilihan waktu yang tepat, tanpa menunda-nunda akan membuat anak memahami bahwa ia harus melakukan yang diminta oleh guru.

Dimulai dari hadir kesekolah tepat waktu, kemudian diwajibkan untuk baris di depan halaman sebelum masuk kelas yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan disekolah seperti kegiatan mengulang hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari, mengulang berhitung dan huruf-huruf dan juga mengulang lagu sehari-hari seperti lagu anak sholeh, taman sekolah dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara pada tanggal 15 April 2019, pukul 10.30 Wib dengan Guru bunda Azizah Dwi Kurniawati, di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

<sup>57</sup>Hasil Observasi dan Wawancara pada Tanggal 15 April 2019, pukul 11.30 Wib dengan bunda Fenny Elzah, di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

<sup>58</sup>Hasil Observasi pada Tanggal 17 April 2019, pukul 10.00 Wib dengan bunda Azizah Dwi Kurniawati di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Selain itu guru di Taman kanak-kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung melatih disiplin tepat waktu saat melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti saat latihan belajar mengajar anak memperhatikan dan menirukan apa yang disampaikan oleh guru yang dilaksanakan setiap hari senin hingga jum'at di ruang belajar Taman kanak-kanak anak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan belajar dengan nyaman dan tepat waktu tidak bermain-main saat proses belajar sedang berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan bunda Azizah Dwi Kurniwati S.Pd yaitu guru kelas B1 bahwasannya penerapan guru untuk meningkatkan disiplin melalui cara disiplin tepat waktu contoh seperti saat latihan menulis atau membaca saat latihan belajar. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada bunda fenny selaku kepala sekolah di Tk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung bahwasannya anak diharapkan dapat mengetahui kewajiban tepat waktu saat berangkat sekolah ataupun tepat waktu saat belajar mengajar berlangsung.

#### 4. Percaya pada kemampuan pendidik

Berdasarkan hasil observasi, penulis mendapatkan data bahwa pendidik selalu memberikan yang juga merupakan modal utama seorang pendidik dalam mengajarkan dan meningkatkan disiplin pada

anak-anak. Karena apapun yang dilakukan gurunya akan ditiru oleh anak didiknya.<sup>59</sup>

Adapun untuk mendisiplinkan anak kita membutuhkan keyakinan dan sabar bahwa guru mampu melakukannya. Jangan mudah menyerah ataupun mudah terpancing oleh perilaku anak sehingga menyebabkan kemarahan.

Senada dengan wawancara penulis kepada pemilik Tk Al-khairiyah Campang Raya Bandar Lampung, menurut bpk Armin Ma'ruf bahwasannya dengan mengajarkan disiplin kepada anak maka pembiasaan dan pengokohan kedisiplinan dalam diri anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan anak akan menirunya bahkan menjadi hal yang akan anak ingat-ingat terlebih ia contoh adalah guru yang ia idolakan maka hal tersebut hal tersebut semakin mengokohkan kedisiplinan pada diri anak.<sup>60</sup>

##### 5. Percaya pada kemampuan anak

Untuk itu kemampuan anak dalam melakukan suatu kegiatan merupakan hal yang sangat tidak mudah dan dipaksakan kepada anak. Untuk itu guru Taman Kanak-Kanak telah mengajarkan, membiasakan, dan memberikan tauladan/ccontoh kepada anak untuk memahami pentingnya kemampuan disiplin anak tersebut.

---

<sup>59</sup>Hasil Observasi pada Tanggal 23 April 2019, pukul 10.00 Wib dengan bunda Azizah Dwi Kurniawati di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

<sup>60</sup>Hasil Observasi dan Wawancara pada Tanggal 24 April 2019, pukul 11.00 wib dengan bapak Armin Ma'ruf di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Sebagai guru kita harus yakin bahwa anak dapat didisiplinkan. Bila satu atau dua kali gagal, bukan berarti bahwa anak tidak dapat disiplin. Percayalah bahwa perubahan tingkah laku pada anak pasti akan terjadi karena anak mampu untuk belajar disiplin.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal ini guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari yang di tunjukkan langsung kepada anak-anak didik guna meningkatkan disiplin anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.<sup>62</sup>

**Tabel 9**

**Hasil Penerapan Karakter Disiplin Anak Pada TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Aben	BB	MB	BB	BB	BB	BB
2	Adra	MB	MB	MB	BB	BB	MB
3	Bagus	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4	Bilqis	MB	MB	MB	BB	BB	MB
5	Daffa Abidin	MB	MB	BB	BB	BB	BB
6	Daffa Feblian	MB	BB	BB	BB	BB	BB
7	Darojatun	MB	BB	BB	BB	MB	BB
8	Deni	MB	BSH	BB	BB	BB	MB
9	El Bintang	MB	BB	BB	BB	MB	BB
10	Gisella	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
11	Jayadi	BB	BB	MB	BB	BB	BB

<sup>61</sup>Hasil Observasi pada Tanggal 25 April 2019, pukul 10.00 Wib dengan bunda Azizah Dwi Kurniawati di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

<sup>62</sup>Hasil Observasi dan Wawancara pada Tanggal 30 April 2019, pukul 11.30 Wib dengan bunda Fenny Elzah, di Taman Kanak-Kanak Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

12	Lovely	BB	MB	BB	BB	BB	BB
13	Tio	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Tisya	BB	MB	BB	BB	BB	BB

Sumber : Data Hasil Observasi Perkembangan Karakter anak usia 5-6 Tahun di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung.

Keterangan Indikator Karakter Disiplin anak :

6. Datang ke sekolah tepat pada waktunya
7. Berpakaian rapi
8. Berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran
9. Menyelesaikan tugas pada waktunya
10. Mematuhi aturan sekolah.<sup>63</sup>

Keterangan Hasil Penilaian :

- e. BB (Belum Berkembang) = Apabila peserta didik belum memperlihatkan anda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50-59 dengan (\*)
- f. MB (Mulai Berkembang) = Apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator akan tetapi belum konsisten skornya 60-69 dengan (\*\*)
- g. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = Apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dan indikator dan mulia konsisten skornya 70-79 dengan (\*\*\*)
- h. BSB (Berkembang Sangat Baik) Apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten atau telah membudaya skornya 80-100 dengan (\*\*\*\*).<sup>64</sup>

Keterangan :

$$BB = \frac{9}{14} \times 100\% = 64,28\%$$

$$MB = \frac{4}{14} \times 100\% = 28,57\%$$

$$BSH = \frac{1}{14} \times 100\% = 7,14\%$$

$$BSB = 0 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil pra survey diatas bahwa dari 14 anak yang diamati dan lima indikator yang akan dicapai, terdapat 9 anak yang belum berkembang, 4 anak sudah mulai berkembang dan 1 anak yang

<sup>63</sup>Jurnal Raudhah, *Op.Cit.* h,1-9

<sup>64</sup>Munardi, Nanikiranwati, *Penelitian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bengkulu : BP-PNFI Provinsi Bengkulu, 2013), h.9



berkembang sesuai dengan harapan, karena mengingat pentingnya kedisiplinan bagi anak usia dini di Taman Kanak Al-Khairiyah Campang raya Bandar lampung.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan dengan proses analisis data dan berdasarkandeskripsi data diatas, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan dari lapangan terhadap 2 orang guru di kelas B1. Dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan pembiasaan dan tauladan dalam menanamkan karakter disiplin anak dan juga menggunakan langkah-langkah disiplin anak bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Berikut ini cara guru yang terlihat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas B1 baik di dalam kelas ataupun saat diluar kelas dalam menanamkan karakter disiplin anak dikelas B1 sebagai berikut:

Pendidikan etika berlalu lintas merupakan bagian dari pendidikan budi pekerti (pendidikan karakter) yang bukan hanya meliputi ranah kognitif, namun juga memiliki ranah psikomotorik. Zarkasi mengungkapkan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusinya. Keberhasilan pendidikan pendidikan etika berlalu lintas yang merupakan bagian dari pendidikan karakter disiplin juga terkait dengan manajemen dan pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksudkan adalah bagaimana pembelajaran pendidikan etika berlalu lintas direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan pendidikan. Di TK Al-

Khairiyah sendiri, manajemen lembaga atau pengelolaannya sudah baik dimana proses penerapannya melalui perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Penerapan etika berlalu lintas terintegrasi dengan semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan etika berlalu lintas dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan kegiatan pembudayaan yang dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pendidikan etika berlalu lintas di TK Al-Khairiyah Campang Raya, proses penerapan pendidikan etika berlalu lintas ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan masuknya indikator capaian perkembangan karakter disiplin ke dalam perencanaan pembelajaran yakni dalam program semester, rencana kegiatan mingguan dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Berdasarkan acuan atau pedoman pendidikan etika berlalu lintas, selain dengan mengintegrasikan pendidikan etika berlalu lintas dengan kegiatan pembelajaran lain dapat dilaksanakan melalui pengembangan diri dan pembudayaan. Sesuai dengan hasil penelitian, penerapan pembelajaran berlalu lintas di TK Al-Khairiyah Campang Raya dilaksanakan melalui pembudayaan dan pembiasaan. Kegiatan tersebut antara lain melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin diantaranya berdoa sebelum naik kendaraan, mematuhi tata tertib, menaati tata tertib, kegiatan spontan merupakan kegiatan yang mana kegiatan tersebut spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik dan merupakan kegiatan yang mengandung nilai etika berlalu lintas. Keteladanan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari penerapan

pembelajaran etika berlalu lintas, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberi pengertian dan contoh kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan buruk.

Berikut ini akan penulis uraikan lebih rinci mengenai peningkatan disiplin peserta didik kelas B1 (5-6 tahun) yang berjumlah 14 anak, Berikut ini hasil deskripsi hasil penelitian peningkatan disiplin anak usia dini di TK Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut :

1. Perkembangan awal disiplin Aben Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.
2. Perkembangan awal disiplin Adra Mulai Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.

3. Perkembangan awal disiplin Bagus Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.
4. Perkembangan awal disiplin Bilqis Mulai Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.
5. Perkembangan awal disiplin Daffa Abidin Masih Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.
6. Perkembangan awal disiplin Daffa Feblianto Berkembang Sesuai Harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan

yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik.

7. Perkembangan awal disiplin Darajatun Masih Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.

8. Perkembangan awal disiplin Deni Masih Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang sesuai dengan yang diharapkan pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam

kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.

9. Perkembangan awal disiplin Eel Berkembang Sesuai Harapan, hal ini ditandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik.

10. Perkembangan awal disiplin Gisella Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.

11. Perkembangan awal disiplin Jayadi Belum Berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat awal indikator capaian perkembangan yang belum sesuai

dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator menunjukkan sikap disiplin, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, kedua menunjukkan sikap aturan, dan kedua guru selalu membiasakan kebiasaan rutin, dalam kegiatan sabar dalam menunggu giliran sudah berkembang sesuai harapan.

12. Perkembangan awal disiplin Lovely Berkembang Sesuai Harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik.

13. Perkembangan awal disiplin Tio Berkembang Sesuai Harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru

memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik.

14. Perkembangan awal disiplin Tisyah Berkembang Sesuai Harapan, hal ini di tandai dengan tingkat indikator capaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator hadir tepat waktu, pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin, kedua guru mengajarkan anak untuk melakukan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilakukan, kedua guru memberikan contoh dan nasihat karena guru memberikan peranan penting dalam meningkatkan disiplin sehingga akhirnya peningkatan disiplin anak dapat meningkat sesuai dengan capaian perkembangan yang akan dicapai oleh guru, dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak disekolah melalui pembiasaan berpakaian rapi, berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran sudah berkembang sangat baik.



## BAB V

### KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin anak di Tk Al-Khairiyah Campang Raya Bandar Lampung sebagai berikut,

1. Perencanaan Pendidikan Etika Berlalu Lintas Untuk Menanamkan Karakter Disiplin di TK Al-Khairiyah dilakukan dengan memasukkan indikator perkembangan etika berlalu lintas ke dalam silabus yang kemudian diturunkan ke rencana kegiatan mingguan atau RKM selanjutnya dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH.
2. Pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin di Tk Al-Khairiyah dilaksanakan melalui pengintegrasian dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan pembudayaan serta pembiasaan.
3. Penilaian (evaluasi) pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin di Tk Al-Khairiyah terintegrasi dengan penilaian pembelajaran yang dilakukan secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
4. Dalam pelaksanaan pembelajaran etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin di Tk Al-Khairiyah nilai karakter yang muncul dalam

pendidikan etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin diantaranya adalah percaya diri, disiplin dan Tanggung jawab.

## **B. Saran**

Bagi guru sebaiknya memberikan APE dan sarana-prasarana yang memadai. Sehingga memudahkan anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan etika berlalu lintas untuk menanamkan karakter disiplin pada anak. Selain itu supaya anak lebih senang dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan efektif.

## **C. Penutup**

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah serta petunjuknya. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karna keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karenanya, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan pada skripsi ini di masa yang akan datang,

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca umumnya. Atas segala kesalahan dan kekhilafan penulis mohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor : Pustaka Imam Syafii, Jilid 2, 2003
- Adisusil Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisve dan Vct sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta : Rajawali, 2013.
- Al-Hakam, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata*, Jakarta: Suara Agung, 2014
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Auliana Choirun Nisak, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 Tahun 2013.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini Direktorat endal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional, Tahun 2011.
- Fadillah Muhammad dan Khorida Mualifatul Lilif, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar ruzz media, 2013
- Kadri Muhammad dan Sani Abdullah Ridwan, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekola Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Lestari Sri Rahayu, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Tk It Az Zahra, Program Pgra Iain Raden Intan Lampung*, Diunduh 13 Januari 2018.
- Lukitasari Suci, *Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di KB/TK Pedagogia*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNY Edisi 3 Tahun ke-6 2017
- Mini Rose, *Disiplin Pada Anak*, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2011.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2014
- Mulyasa, *Manajemen Paud*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012

- Noffia Irma, Mengembangkan kedisiplinan anak usia dini melalui permainan tradisional, e-jurnal PG PAUD, UPI, Volume 1 Nomor 9 Tahun 2015.
- Novita Wirna, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang*, e-urnal PG PAUD Un Padang, Volume 1 No 1 tahun 2015.
- Nuraini Dwi Defi, *Hubungan Antara Pola Asuh dan Disiplin Anak*, Fkip Pg PAUD, UMP : 2017
- Priyantoro Dian Eka, *Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, *Darul Ilmi Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2 No 1 Juni 2017, ISSN 2086-6909
- Raudhah, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketidaksiplinan Anak Usia*, UINSU Medan, Vol.06(01), Januari-Juni 2018, ISSN: 2338-2163
- Rohmah Umi, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini" *Jurnal Al-Athfal, Pendidikan Anak* Volume 4 No 1 Juni 2018 Issn 2477-4715, Iain Ponorogo
- Safarina dan Idi Abdullah, *Etika Pendidikan Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Group, 2013
- Septiani Lusi Vivi, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter di Taman Kanak-Kanak Bakti II Ar-Rrusyidah Kedamaian Bandar Lampung*, UIN Raden Intan Lampung : 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2017
- Sumarmi Mamik , *Pendidikan Etika Untuk Anak Jalanan Di Kota Madiun*, *Jurnal Pendidikan*, Volume 16 No 1 Maret 2015, Universitas Terbuka.
- Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017
- Susilo Setiadi, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, Jakarta : Bee Media Pustaka, 2016
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Winarni Widi Endang, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2018

Wiyani Ardy Novan, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta : Gava Media, 2016

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana, 2012

